

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan atau sekolah, yang merupakan tempat pembinaan sumber daya manusia, harus dipersiapkan dengan baik. Peningkatan kualitas pendidikan melalui lembaga formal diupayakan melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan kelahlian agar mampu melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

Namun ketika proses belajar mengajar berlangsung masih banyak guru khususnya guru kewirausahaan yang mendominasi di dalam kelas, pembelajaran berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa. Guru mengharapkan siswa hanya duduk, diam, mendengar, mencatat atau menghafal sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang berminat dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Akhirnya siswa cenderung menyimpan segala kesulitan yang ditemuikan saat belajar tanpa ada usaha untuk menyelesaikannya. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa untuk enggan belajar, kemudian merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Karena hanya guru yang aktif di dalam kelas kurang melibatkan siswa, maka akhirnya berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar yang tercapai.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan dan pembaharuan system pendidikan di Indonesia secara bertahap, konsisten dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah adalah melalui perbaikan proses pembelajarannya.

Model mengajar merupakan salah satu cara pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Hal ini terjadi karena karakteristik peserta didik yang sangat bervariasi dan latar belakang yang berbeda-beda. Metode mengajar yang digunakan seorang guru juga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMP N 2 Sipispis dan observasi di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Medan, peneliti mengamati bahwa metode mengajar yang sering diterapkan oleh guru yaitu metode konvensional atau metode ceramah sehingga guru lebih dominan di dalam kelas. Dalam waktu yang sama peneliti mengamati bahwa pembelajaran yang diterapkan oleh guru kewirausahaan kurang variatif, sehingga suasana proses pembelajaran di dalam kelas kurang interaktif dan membosankan karena siswa lebih cenderung sebagai pendengar saja. Kondisi ini sering membuat siswa kurang terlatih untuk

mengembangkan keterampilan untuk menulis dan berbicara. Kegiatan seperti ini kurang memotivasi siswa untuk belajar dan siswa menganggap hanya sebagai rutinitas yang harus dilakukan setiap hari. Dengan keadaan seperti ini siswa cenderung mencari-cari alasan untuk keluar dari kelas sebelum proses belajar mengajar selesai dan banyaknya aktivitas siswa yang kurang peduli pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran seperti bermain HP, bercerita dengan teman bahkan ada yang mengantuk terutama yang posisi tempat duduknya di belakang.

Dari hasil pengamatan peneliti, ada beberapa faktor yang menyebabkan kondisi di atas, yaitu penyampaian materi yang kurang menarik minat siswa untuk aktif karena siswa kurang diberi kesempatan untuk berinteraksi dan model pembelajaran yang satu arah dan monoton, sehingga siswa malas belajar dan kurang bersemangat. Selingan seperti *game* yang dapat meningkatkan minat belajar siswa juga tidak pernah dilakukan sehingga tidak ada peningkatan dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Selain hal tersebut di atas dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran kewirausahaan dan juga dari observasi, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa di kelas XI SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 dapat dikatakan masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari DKN (Daftar Kumpulan Nilai) untuk mata pelajaran kewirausahaan, masih banyak siswa yang nilainya dibawah nilai 75 berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari kelas XI AP^I dan AP^{II} yang setiap kelasnya berjumlah 30 orang yang memiliki nilai diatas KKM hanya sekitar 40% yaitu sebanyak 12 orang setiap kelasnya.

Oleh sebab itu guru perlu melakukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat, yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik, mengembirakan dan mudah dipahami. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model mengajar yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang berkembang saat ini adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa-siswa saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling member dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan masalah dalam belajar.

Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan dan menerapkan kolaborasi antara model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan *Snowball Throwing*. Kolaborasi merupakan kerjasama antara model pembelajaran yang satu dengan model yang lain seperti dalam hal ini model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan *Snowball Throwing* yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan seluruh siswa.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan suatu model yang sangat menarik untuk diterapkan pada mata pelajaran kewirausahaan dimana siswa dikelompokkan dalam 4-5 kelompok yang heterogen sehingga mendorong siswa lebih aktif belajar dan dapat bertanya meskipun tidak

kepada guru secara langsung dan dapat mengemukakan pendapatnya tentang materi yang dibahas. Sedangkan *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang bersifat permainan bola pertanyaan yang dilempar secara bergiliran. Bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan kegiatan permainan yang menghibur serta memacu daya pikir siswa karena setiap kelompok harus menjawab pertanyaan yang diperoleh dari bola tersebut secara bergiliran kemudian selanjutnya dievaluasi oleh guru yang bersangkutan.

Melalui kolaborasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan *Snowball Throwing* diharapkan dapat mengubah kesan bagi siswa bahwa pelajaran kewirausahaan sangat menarik untuk dipelajari serta membantu siswa untuk dapat memunculkan ide-ide baru dan kreatif yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Tahun Pelajaran 2014/ 2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar kewirausahaan yang dicapai siswa masih berada di bawah KKM
2. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran Kewirausahaan masih kurang optimal.
3. Model pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajar kewirausahaan masih kurang variatif
4. Kegiatan belajar yang menjenuhkan bagi para siswa

1.3 Batasan Masalah

Untuk menjadikan penelitian ini jelas dan terarah, serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap pemecahan masalah dalam penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaborasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan *Snowball Throwing*
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Kewirausahaan siswa Kelas XI AP SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Tahun Pelajaran 2014/ 2015

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan kolaborasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Tahun Pelajaran 2014/ 2015”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, dapat menerima pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan tentang alternative pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan.
3. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang menarik dimasa yang akan datang.
4. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran, dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan, di Universitas Negeri Medan (Unimed) dan pihak yang membutuhkan.
5. Bagi peneliti sebagai calon pendidik di masa yang akan datang, menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna tentang keterampilan mengajar dalam meningkatkan hasil belajar.